



UNTAR
Universitas Tarumanagara



UNTAR untuk INDONESIA

No: 1699-Int-KLPPM/UNTAR/XII/2022

SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA

Ir. Jap Tji Beng., MMSI., M. Psi., Ph.D.

sebagai

ANGGOTA TIM

Program Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Tarumanagara
Skema Penugasan, dengan judul:

**Pemulihan Anak dan Remaja Pasca Bencana melalui Seni
dan Pendidikan**

yang telah dilaksanakan pada

Tanggal 12 – 18 Desember 2022

Manager Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Tarumanagara

Dr. Ir. Endah Setyaningsih, M.T.



Lembar pengesahan dan identitas Pengusul	Tanggal Pengajuan: TT/BB/TTTT
Informasi perguruan tinggi	
Nama perguruan tinggi	Universitas Tarumanagara
Nama penanggung jawab (Ketua LPPM/LPM)	Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.
Alamat	Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta 11440
Telepon kantor	021 5671747 ext. 215
Telepon genggam (WhatsApp)	08170037003
Surel	t.jap@untar.ac.id
Informasi ketua tim pengusul	
Nama ketua tim pengusul	Sri Tiatri, Ph.D., Psikolog
Bidang Ilmu	Psikologi
Alamat	Jl. Letjen. S. Parman No. 1 Jakarta 11440
Telepon kantor	021 5661334
Telepon genggam (WhatsApp)	081298601969
Surel	sri.tiatri@untar.ac.id
Informasi anggota pengusul	
Nama anggota 1	Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.
Bidang Ilmu	Sistem Informasi
Asal perguruan tinggi	Universitas Tarumanagara
Nama anggota 2	Drs. M. Nashir Setiawan, M. Hum
Bidang Ilmu	Seni Rupa
Asal perguruan tinggi	Universitas Tarumanagara
Nama anggota 3	Maitri Widya Mutiara, S.Ds., MM.
Bidang Ilmu	Desain Interior
Asal perguruan tinggi	Universitas Tarumanagara

Ketua Tim Pengusul

Penanggung jawab,
Ketua LPPM

(Sri Tiatri, Ph.D., Psikolog)

(Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.)

B. Pendahuluan

Analisis Situasi

Pasca gempa Cianjur yang terjadi di RW 10 Desa Ciherang, Kecamatan Pacet, Cianjur, masih banyak keluarga yang berada di tenda pengungsian. Kondisi rumah yang tidak memungkinkan untuk ditinggali, menyebabkan keluarga-keluarga perlu tinggal di tenda. Bagi keluarga dengan rumah yang masih dapat ditinggali, trauma akibat situasi gempa menyebabkan mereka enggan kembali ke rumah.

Kondisi ini tentu tidak ideal bagi siapapun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Bagi anak-anak, kondisi ini akan menambah trauma yang berkepanjangan apabila tidak diantisipasi dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan, menghibur dan membuatnya semangat untuk menjalani hari-harinya secara positif. Selain itu, dihentikannya sementara kegiatan di sekolah juga menyebabkan anak dan remaja cenderung melaksanakan aktivitas tidak terarah, dan mereka tidak mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru. Mereka tidak melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka.



Gambar 1. Tenda pengungsi di RW X Desa Ciherang, Cianjur.



Gambar 2. Kegiatan anak-anak SD di RW X Desa Ciherang, Cianjur, yang relatif tidak terarah.



Gambar 3. Kegiatan anak dan remaja yang tidak menjalankan pendidikan di sekolah.



Gambar 4. Kegiatan anak dan remaja yang tidak menjalankan pendidikan di sekolah.

Tujuan Kegiatan

Berdasarkan situasi itu, diperlukan satu Program yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak dan remaja, yang sesuai dilaksanakan di pengungsian. Mitra sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah kelompok anak dan remaja di pengungsian. Khusus untuk anak-anak PAUD, Ibu/pendamping anak juga menjadi sasaran kegiatan. Gambar di bawah ini menunjukkan situasi kehidupan anak dalam masa pengungsian.

Untuk itu Tim Pelaksana PKM dari Universitas Tarumanagara, khususnya tim yang menangani pendidikan dan seni akan berpartisipasi aktif untuk mengurangi dampak trauma kepada anak-anak dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti menggambar, membaca buku cerita, dan mewarnai. Kegiatan ini terlihat sederhana, namun sangat dekat dengan kegiatan keseharian anak-anak yaitu bermain. Diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan dan menumbuhkan semangat anak-anak untuk terus belajar, mengembangkan potensi kreatifitas yang mereka miliki dan lebih percaya diri.

Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan melibatkan dosen dan mahasiswa. Dalam kegiatan ini, Merdeka Belajar Kampus Merdeka dapat dicapai, khususnya dalam kegiatan Membangun Desa dan Program Kemanusiaan. Selain itu, paling tidak terdapat 3 IKU (Indeks Kinerja Utama) Perguruan Tinggi yang dapat dicapai, yaitu IKU 2, IKU 5, dan IKU 7.

C. Permasalahan dan Solusi

C.1. Permasalahan Prioritas (dikaitkan dengan A2 atau A3)

Sesuai dengan bidang kepakaran Pelaksana PKM dalam Sosial Humaniora, yakni Bidang Seni (Fakultas Seni Rupa dan Desain) dan Pendidikan (Psikologi Pendidikan), kami fokus pada pendidikan anak-anak khususnya yang berada di tenda pengungsian maupun anak-anak sekolah di lingkungan pengungsian. Program yang hendak dilaksanakan adalah mengembangkan kreativitas melalui membaca dan menggambar. Kegiatan membaca dilakukan dengan cara pembina yang membacakan buku, atau anak-anak yang membaca buku, atau metode Read Aloud maka anak-anak akan turut aktif mendengarkan dan memahami bacaan dengan menghubungkan dengan gambar ilustrasi dalam buku. Cara ini efektif untuk dilakukan dalam kelompok kecil dengan interaksi langsung. Menggambar merupakan bagian dari kesukaan anak-anak untuk mencoret-coret atau mewarnai. Kegiatan ini akan dilaksanakan dalam tiga kelompok usia dengan harapan program bisa tepat guna dan sesuai dengan tingkat logika anak-anak. Kegiatan menggambar menyasar pada 3 kategori usia PAUD hingga kelas 2 Sekolah Dasar, Usia Sekolah Dasar kelas 3 sd kelas 6, Usia SMP dan sebagian kecil SMA. Melalui kegiatan menggambar, anak-anak belajar mengembangkan imajinasi visual, melatih rasa estetika, harmoni serta tanpa disadari pula akan melatih kesabaran, ketelitian, serta kerapian. Solusi atas permasalahan mitra yang kami ajukan ini sudah disetujui oleh Mitra.

C.2. Solusi

Permasalahan 1: Anak PAUD tidak memiliki kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka, Ibu mereka pun cenderung tidak menstimulasi. **Solusi yang ditawarkan:** Program Menggambar bagi Anak Bersama Pengasuh bagi Anak PAUD. Dalam kegiatan ini, Pengasuh diajarkan menggambar bersama dengan anak-anak yang mereka asuh.

Permasalahan 2: Sekolah Dasar diliburkan, padahal anak SD perlu keterampilan untuk

membaca. **Solusi yang ditawarkan:** Program Membaca dan Menggambar bagi Anak SD. Program Membaca dan Menggambar ditujukan bagi anak-anak SD. Kegiatan antara lain: membaca lantang (*read aloud*) buku cerita bergambar, agar anak-anak mengikuti setiap kata-kata yang diucapkan pembina sambil mengamati ilustrasi visual dari buku yang disampaikan. Dengan demikian, anak-anak secara langsung dapat lebih fokus dengan latihan minimal 2 inderanya terfokus pada bacaan dan ilustrasi cerita. Dikaitkan dengan Menggambar, untuk anak-anak usia PAUD memerlukan waktu konsentrasi yang lebih singkat, oleh karena itu peralatan dan media menggambar pun dipilih yang lebih sederhana dan tidak memerlukan detail yang akurat.

Permasalahan 3: SMP diliburkan, sehingga anak di pengungsian tidak memiliki kegiatan terarah dan tidak melakukan aktivitas yang dapat menambah keterampilan mereka. **Solusi yang ditawarkan:** Program Pembuatan Seni Doodle bagi Siswa SMP. Kegiatan ini akan membuat para remaja memiliki kegiatan yang terarah, dan membangun keterampilan yang dapat menjadi bekal mereka untuk produktif berkarya.

Target Luaran yang dihasilkan: (a) Gambar karya bersama antara anak PAUD dan pengasuh; (b) gambar-gambar hasil Membaca dan Menggambar pada Anak SD; (c) Karya Seni Doodle pada remaja SMP. Karya ini dapat dipamerkan, atau kumpulannya dapat diupayakan untuk didaftarkan hak ciptanya.

Ukuran Kuantitatif Keberdayaan: (a) Sebelum pelaksanaan program: Pernyataan mereka bahwa mereka mengenai kondisi mereka, apakah bisa menggambar. (b) Setelah pelaksanaan program: Pernyataan mengenai kondisi mereka, apakah mereka bisa menggambar. Melalui pengenalan keterampilan ini, anak dan remaja memiliki keterampilan untuk mengekspresikan diri, yang dapat digunakan di kemudian hari. Indikator capaian adalah jumlah partisipan yang menjawab: kurang mampu, mampu, sangat mampu menggambar; serta jumlah partisipan yang menjawab bahwa menggambar adalah tidak bermanfaat, bermanfaat, sangat bermanfaat. Data kuantitatif yang diambil adalah jumlah partisipan yang membuat salah satu pernyataan, dari kemungkinan 3 jawaban pada 2 pertanyaan tersebut.

Hasil Riset: Pada tahun 2017, Tiatri dkk. (1) melakukan penelitian mengenai membaca, khususnya dalam upaya penanganan kesulitan membaca. Salah satu kegiatan yang diteliti adalah kegiatan Membaca dan Menggambar Kata. Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan Membaca dan Menggambar Kata dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca. Salah satu hasil dari penelitian ini adalah Buku Latihan Membaca dan Menggambar Kata (2). Penelitian lebih lanjut pada tahun 2021 oleh Tiatri dkk. (3) menunjukkan bahwa salah satu faktor penting dalam membaca adalah membangun Model Mental, dan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi anak dalam membangun model mental adalah melalui menggambar. Karena itu, menggambar dipilih sebagai sarana yang sangat strategis untuk pengembangan kognitif dan keterampilan motorik halus anak. Menggambar bukan hanya penting untuk perkembangan kognitif dan motorik, namun juga dapat mempengaruhi emosi seseorang (4). Selain menggambar, menunjukkan dan menceritakan juga merupakan salah satu cara untuk

meningkatkan kemampuan yang diperlukan dalam tahap prasekolah untuk mengembangkan kemampuan membaca (5). Hal ini menambah kuat alasan bagi pelaksana PKM untuk menerapkan menggambar pada anak dan remaja di daerah bencana, sebagai salah satu upaya pemulihan mereka.

D. Metode

Program yang akan dilaksanakan meliputi program pengenalan material yang digunakan dalam membuat karya, dan program membuat karya. Mempertimbangkan kemampuan yang berbeda dalam setiap tahap perkembangan, maka kegiatan dibagi atas tiga program yang berbeda, yang dilaksanakan dalam waktu yang berbeda, yaitu:

- (a) Program Menggambar Anak Bersama Pengasuh bagi Anak PAUD
- (b) Program Membaca dan Menggambar bagi Anak SD
- (c) Program Pembuatan Seni Doodle bagi Siswa SMP.

Dalam setiap program yang akan dilaksanakan selama sekitar 120 menit atau 2 jam, para mitra yang terdiri atas tiga kelompok usia yang berbeda akan melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- (a) Perkenalan dengan Pelaksana PKM dan ice breaking (15 menit).
- (b) Asesmen awal dengan cara menanyakan secara lisan, berapa orang yang merasa sangat mampu, mampu, tidak mampu menggambar; dan berapa orang yang menyatakan bahwa menggambar adalah hal yang tidak bermanfaat, biasa saja, bermanfaat (10 menit).
- (c) Pembagian materi dan bahan (5 menit).
- (d) Pengenalan materi dan bahan (5 menit).
- (e) Pengenalan tata cara melaksanakan kegiatan menggambar/mewarnai/membuat seni doodle (60 menit).
- (f) Merapikan kembali materi dan bahan (10 menit).
- (g) Asesmen dan evaluasi atas kegiatan, untuk menemukan data, dengan dua pertanyaan yang sama dengan poin pada asesmen awal (10 menit).
- (h) Penutupan (5 menit).

Mitra berpartisipasi dengan mengikuti seluruh kegiatan di atas. Evaluasi mengenai pelaksanaan program dilakukan melalui asesmen awal dan akhir. Bagi partisipan yang berkenan, hasil karya mereka dapat dipublikasikan dalam bentuk pameran atau buku yang dicatatkan hak ciptanya. Keberlanjutan program akan dipantau sekitar 2 minggu - 1 bulan setelah kegiatan berakhir.

Ketua Tim mengkoordinasi seluruh kegiatan Tim, termasuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan. Anggota Tim Dr. Jap Tji Beng membuka dan memelihara hubungan-hubungan dengan para mitra yang terkait dengan kegiatan, di samping melaksanakan kegiatan yang sama dengan para anggota Tim lainnya. Para Anggota Tim Merancang kegiatan, mencari alat dan bahan yang diperlukan, mengimplementasikan kegiatan, mengevaluasi kegiatan.

Mahasiswa membantu seluruh pelaksanaan tugas, mulai dari persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Dalam tahap pelaksanaan kegiatan, mahasiswa bertugas memastikan asesmen dapat berjalan baik, mendampingi semua peserta kegiatan, dan membantu mereka apabila mengalami kesulitan. Mahasiswa juga terlibat dalam proses evaluasi dan perapiahak kegiatan, termasuk pengolahan data asesmen.

Mengingat kegiatan hanya dilakukan dalam waktu satu bulan, maka nilai SKS yang mungkin adalah 1 sks. Namun untuk pengakuan dan konversi ke sks, keputusan Program Studi memegang peranan. Mengingat waktu yang singkat tersebut, maka sementara ini, pengakuan bagi mahasiswa terutama adalah di Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI).

E. Jadwal Pelaksanaan dan Rangkuman Anggaran

<i>No</i>	<i>Nama Kegiatan</i>	<i>Bulan</i>	
		<i>Nopember</i>	<i>Desember</i>
1	Persiapan Kegiatan	---	7 - 15 Desember 2022
2	Program-1: Pembuatan Seni Doodle bagi Siswa SMP.		16 Desember 2022
3	Program-2: Membaca dan Menggambar bagi Anak SD	---	17 Desember 2022
4	Program-3: Menggambar Anak Bersama Pengasuh bagi Anak PAUD	---	18 Desember 2022
5	Penyelesaian, evaluasi program, pembuatan luaran, dan pembuatan laporan.	---	19 - 22 Desember 2022

F. Luaran & target capaian

No.	Luaran	Target Capaian	Indikator Kinerja Utama (IKU) Terkait	Target Capaian IKU
1	Peningkatan level keberdayaan mitra sasaran.	50% partisipan kegiatan pada mitra sasaran meningkat rasa mampu menggambar mereka.	IKU 2: mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus. IKU 5: Hasil kerja Dosen digunakan oleh masyarakat IKU 7: Kelas yang kolaboratif dan partisipatif.	10 mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus. 4 dosen hasil karyanya digunakan oleh masyarakat. 10 mahasiswa dan 4 dosen yang terlibat melaksanakan kegiatan

				kolaboratif dan partisipatif.
2	Peningkatan daya saing	50% partisipan kegiatan pada mitra sasaran dapat merasakan manfaat dari kegiatan menggambar yang telah dijalankan.	IKU 2: mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus. IKU 5: Hasil kerja Dosen digunakan oleh masyarakat IKU 7: Kelas yang kolaboratif dan partisipatif.	10 mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus. 4 dosen hasil karyanya digunakan oleh masyarakat. 10 mahasiswa dan 4 dosen yang terlibat melaksanakan kegiatan kolaboratif dan partisipatif.
3	Satu artikel di media masa	Satu artikel mengenai kegiatan ini terbit di Kompas.com	IKU 2: mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus. IKU 5: Hasil kerja Dosen digunakan oleh masyarakat IKU 7: Kelas yang kolaboratif dan partisipatif.	10 mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus. 4 dosen hasil karyanya digunakan oleh masyarakat. 10 mahasiswa dan 4 dosen yang terlibat melaksanakan kegiatan kolaboratif dan partisipatif.
4	Video kegiatan yang diunggah di kanal youtube	1 video kegiatan diunggah ke Youtube UNTAR	IKU 2: mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus. IKU 5: Hasil kerja Dosen digunakan oleh masyarakat IKU 7: Kelas yang kolaboratif dan partisipatif.	10 mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus. 4 dosen hasil karyanya digunakan oleh masyarakat. 10 mahasiswa dan 4 dosen yang terlibat melaksanakan kegiatan kolaboratif dan partisipatif.
5	Penerapan IPTEKS di masyarakat	IPTEKS yang diterapkan adalah Membaca dan Menggambar Kata, serta teknik-teknik menggambar lainnya.	IKU 2: mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus. IKU 5: Hasil kerja Dosen digunakan oleh masyarakat IKU 7: Kelas yang kolaboratif dan partisipatif.	10 mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus. 4 dosen hasil karyanya digunakan oleh masyarakat. 10 mahasiswa dan 4 dosen yang terlibat melaksanakan kegiatan kolaboratif dan partisipatif.

G. Tim pelaksana Dosen

No.	Nama	Institusi	Posisi dalam Tim	Uraian Tugas
1	Sri Tiari	UNTAR	Ketua Tim	Mengoordinir seluruh kegiatan Tim, termasuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan.
2	Jap Tji Beng	UNTAR	Anggota Tim	Merancang kegiatan, menjalin komunikasi dan kerja sama dengan berbagai pihak terkait, melaksanakan kegiatan, mengevaluasi kegiatan.
3	Nashir Setiawan	UNTAR	Anggota Tim	Merancang kegiatan, mencari alat dan bahan yang diperlukan, mengimplementasikan kegiatan, mengevaluasi kegiatan.
4	Maitri Widya Mutiara	UNTAR	Anggota Tim	Merancang kegiatan, mencari alat dan bahan yang diperlukan, mengimplementasikan kegiatan, mengevaluasi kegiatan.

H. Tim pelaksana Mahasiswa terlibat

No	Nama	NIM	Rekognisi Mata Kuliah/Bentuk lainnya	Jumlah SKS
1	Tasya Mulia Salsabila	825210148	SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah)	---
2	Octarifa Angela	825210106	SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah)	---
3	Kyren Michellen	705200109	SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah)	---
4	Melita Kristi Delia	705200230	SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah)	Potensi pengakuan senilai 1 sks untuk MBKM Proyek Kemanusiaan.
5	Gerry Marvinson	705200146	SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah)	---
6	Lygia Teresa Timoria Natan	705200113	SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah)	---

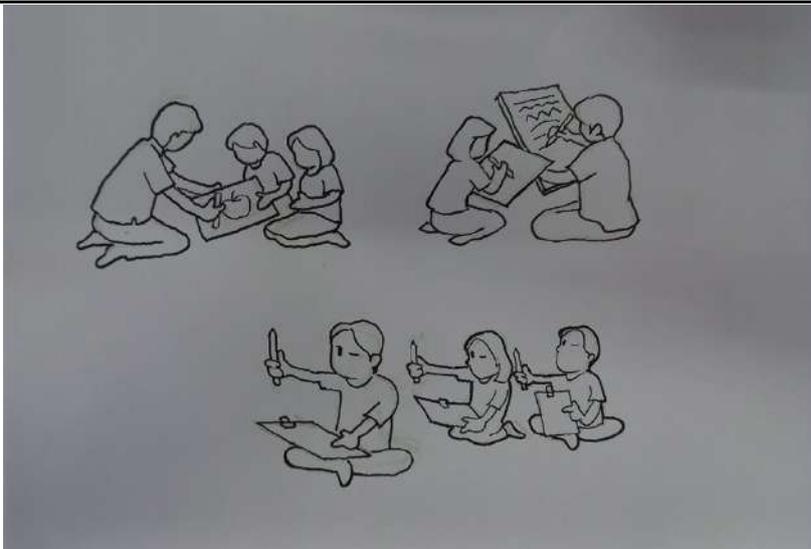
7	Christina Veronica	325210035	SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah)	---
8	Vania Yori Wakano	325210049	SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah)	---
9	Aliya Mumtaz	915210206	SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah)	---
10	Irfan Pradana	615220036	SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah)	---

I. Daftar Pustaka

1. Tiatri, S.; Beng, J. T.; Mawardi, V. C.; Kumala, M. (2017). Pengembangan dan Implementasi Sistem Cognitive-Based Reading Reconstruction untuk Penanganan Anak dengan Kesulitan Membaca. Penelitian yang didanai Kemenristekdikti.
2. Tiatri, S.; Beng, J.T.; Arumsari, C. (2020). Latihan Membaca dan Menggambar Kata Bagi Siswa Sekolah Dasar. Yogyakarta: Andi.
3. Tiatri, S.; Beng, J.T.; Fiscarina, C.; Dinata, H. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengajaran membangun model mental bacaan bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 5 (1), p. 261-268.
4. Cristina; Tiatri, S.; Heng, P. H. (2021). Penerapan Metode Tunjukkan dan Ceritakan terhadap Kesiapan Membaca pada Anak TK. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 5 (2), p. 485-494.
5. Irene, J.; Mar'at, S.; Tiatri, S. (2020). Faktor yang memengaruhi ekspresi emosi anak dengan indikasi disleksia yang menjalani terapi seni ekspresif. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 4 (1), p. 108-118.

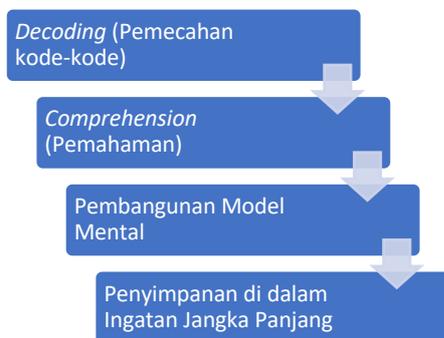
J. Gambaran Ipteks

Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni yang akan diimplementasikan pada Mitra Sasaran terbagi atas tiga kegiatan yaitu: (a) Menggambar karya bersama antara anak PAUD dan pengasuh; (b) Program Membaca dan Menggambar bagi Anak SD; (c) Program Pembuatan Seni Doodle bagi Siswa SMP. IPTEKS yang diimplementasikan dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 5. Gambaran IPTEKS yang diimplementasikan pada mitra sasaran, dari kiri ke kanan dan ke bawah: a) Menggambar Karya Bersama antara anak PAUD dan Pengasuh; (b) Membaca dan Menggambar bagi Anak SD; (c) Pembuatan Seni Doodle bagi Remaja SMP.

Pengetahuan mengenai membaca yang digunakan adalah, bahwa proses membaca terdiri atas 4 komponen yaitu proses *decoding*, *comprehension monitoring*, pembangunan model mental, dan memasukkan informasi ke dalam ingatan jangka panjang, dan sebaliknya juga meretrieve informasi dari ingatan jangka panjang. Oleh karena itu, membaca dan menggambar kata menjadi sangat bermanfaat menambah perbendaharaan kata dan benda lainnya.



Gambar 6. Bagan proses membaca yang menjadi dasar program Membaca & Menggambar